

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi sentimental yang diterapkan kepada ibu-ibu di majelis taklim Al-Muhajirin dapat menarik minat untuk kembali memperbaiki serta mempelajari ilmu tajwidnya. Strategi ini menekankan pada aspek hati dan menjalankannya dengan perasaan dalam dakwahnya. Demi menunjang keberhasilan dari strategi sentimental, maka majelis taklim Al-Muhajirin juga menerapkan strategi rasional. Strategi rasional ini berdakwah dengan menggunakan aspek pikiran. Kemudian strategi indrawi yang merupakan strategi dalam dakwah yang berorientasi pada panca indra.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca ini adalah adanya kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu tajwid dan memperbaiki bacaan. Dengan bacaan yang baik dan benar akan mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an ibu-ibu. Sedangkan faktor penghambat dari proses pembelajaran ini adalah kurangnya waktu yang dimiliki oleh ibu-ibu, mengingat banyaknya aktivitas lain yang harus diselesaikan membuat ibu-ibu harus bisa membagi waktu dengan baik. Selain itu, banyak ibu-ibu yang merasa malu karena tidak bisa memahami dengan baik dan sering lupa dengan materi yang telah berlalu.

B. Rekomendasi

Penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan sebagaimana mestinya oleh peneliti mengenai tulisan ini, serta dilakukan pemahaman oleh peneliti, dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai catatan atau bahan dalam evaluasi pada majelis taklim Al-Muhajirin, yakni sebagai berikut:

1. Majelis taklim yang merupakan tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu agama, membina ataupun mengembangkan sikap beragama dalam kehidupan bagi masyarakat, serta mencetak masyarakat menjadi insan yang bertakwa kepada Allah. Diharapkan kepada ibu-ibu di majelis taklim lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan yang bersifat positif ini.
2. Strategi dan metode yang telah digunakan dan terbukti keberhasilannya, diharapkan bisa untuk digunakan kepada anak-anak terutama para remaja yang terlena dengan media sosialnya. Ibu-ibu yang memiliki banyak tanggung jawab, pekerjaan dan waktu yang sedikit saja mampu untuk meluangkan waktunya demi memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan banyak anak muda yang memiliki waktu luang cukup banyak namun dihabiskan untuk kesenangan yang tidak ada manfaatnya. Dengan strategi dan metode yang sama diharapkan mampu menarik minat anak muda untuk memperbaiki dan mempelajari bacaan Al-Qur'an nya.